



PANCA KARSA UTAMA 1999-2004

RENCANA STRATEGIK GERAKAN PRAMUKA

LAMPIRAN KEPUTUSAN
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 072 TAHUN 1999

KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA



PANCA KARSA UTAMA 1999-2004

RENCANA STRATEGIK GERAKAN PRAMUKA

LAMPIRAN KEPUTUSAN
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 072 TAHUN 1999

KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA



KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA

KEPUTUSAN
KETUA KWARTIR NASIONAL GERAKAN PRAMUKA
NOMOR 072 TAHUN 1999
TENTANG
RENCANA STRATEGIK GERAKAN PRAMUKA 1999 – 2004

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;

- Menimbang : 1. Bahwa Rencana Strategik Gerakan Pramuka merupakan dasar/pedoman bagi penyusunan rencana kerja jangka menengah dan program-program kerja tahunan Kwartir-Kwartir Gerakan Pramuka;
2. Bahwa Musyawarah Nasional VI Gerakan Pramuka Tahun 1998 telah melimpahkan kepada Kwartir Nasional Gerakan Pramuka untuk menyempurnakan Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999–2004 sebagaimana tercantum dalam Keputusan Musyawarah Nasional VI Gerakan Pramuka Tahun 1998 Nomor: 06/MUNAS/98;
3. Bahwa melaksanakan amanat Musyawarah Nasional VI Gerakan Pramuka Tahun 1998 perlu segera menetapkan Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999 – 2004;
- Mengingat : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka;
2. Keputusan Musyawarah Nasional VI Gerakan Pramuka Tahun 1998 Nomor: 06/MUNAS/98;
- Memperhatikan : Arahan Pimpinan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan :
Pertama : Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999 – 2004 sebagaimana tercantum dalam Lampiran Keputusan ini.
- Kedua : Menginstruksikan kepada jajaran Gerakan Pramuka untuk menggunakan Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999 – 2004 sebagai pedoman dan acuan penyusunan rencana kerja jangka menengah dan program kerja tahunan jajaran Gerakan Pramuka.

Dengan catatan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 31 Mei 1999

Ketua Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,

GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR NASIONAL

H.A. Rivai Harahap



The diagram illustrates the intersection of a vertical line and a horizontal line. The vertical line is labeled "Vertical Line" and the horizontal line is labeled "Horizontal Line". A small square is drawn at the intersection point, indicating a right angle.

CONCLUSION

The diagram shows that the intersection of a vertical line and a horizontal line forms a right angle. This is a fundamental geometric principle.

The diagram illustrates the intersection of a vertical line and a horizontal line. The vertical line is labeled "Vertical Line" and the horizontal line is labeled "Horizontal Line". A small square is drawn at the intersection point, indicating a right angle.

The diagram illustrates the intersection of a vertical line and a horizontal line. The vertical line is labeled "Vertical Line" and the horizontal line is labeled "Horizontal Line". A small square is drawn at the intersection point, indicating a right angle.

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	1
1. Umum.....	1
2. Maksud dan Tujuan.....	1
3. Dasar	1
4. Sistematika.....	1
5. Tata Urut	2
 BAB II MISI GERAKAN PRAMUKA.....	 3
6. Umum	3
a. Gerakan Kepanduan Indonesia	3
b. Landasan Gerakan Pramuka.....	3
7. Hakekat Pendidikan dan Kepramukaan.....	4
a. Hakekat Pendidikan.....	4
b. Berbagai Jalur Pendidikan	5
c. Kedudukan Khusus Kepramukaan.....	5
8. Ciri Khas Kepramukaan	6
a. Hakekat Gerakan Pramuka.....	6
b. Sukarela.....	6
c. Terbuka.....	6
d. Non-Politik	6
e. Bebas.....	6
f. Metode.....	7
g. Sistem Nilai	7
9. Bidang Tugas	7
a. Program Kegiatan dan Penerapannya	7
b. Pembinaan Orang Dewasa dalam Kepramukaan	7
c. Organisasi dan Manajemen	8
d. Keuangan.....	8
e. Kehumasan dan Komunikasi	8
10. Misi Gerakan Pramuka	8
 BAB III KONDISI GERAKAN PRAMUKA SAAT INI	 9
11. Tinjauan Umum.....	9
12. Pertumbuhan Keanggotaan.....	10
a. Potensi Keanggotaan	10
b. Pertumbuhan Gugusdepan	10
13. Kegiatan Peserta Didik dan Penerapan PDMK.....	11
a. Program Kegiatan (Youth Programme)	11
b. Penerapan PDMK dan Ketersediaan Pembina Mahir.....	12
c. Buku Pramuka.....	13
14. Administrasi dan Manajemen	13
a. Organisasi	13
b. Kwartir Cabang	14
c. Tenaga Profesional	14
d. Bank Data	15

15. Sumberdaya Keuangan.....	15
16. Kehumasan dan Citra Gerakan Pramuka	15
17. Hal-hal yang perlu dibenahi:.....	16
BAB IV PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIK	17
18. Pada Tingkat Global.....	17
a. Revolusi Komunikasi dan Teknologi.....	17
b. Globalisasi.....	17
19. Pada Tingkat Nasional.....	17
a. Krisis Ekonomi	17
b. Lain-lain Ancaman	18
20. Permasalahan yang dihadapi Kaum Muda.....	18
21. Implikasi ke Pendidikan Nasional.....	19
a. "Defisit Pendidikan".....	19
b. Kebijakan Nasional mengenai Pendidikan.....	20
BAB V SASARAN STRATEGIK: GERAKAN PRAMUKA MASA DEPAN.....	21
22. Rangkuman hasil analisis.....	21
23. Gerakan Pramuka Tahun 2004.....	21
a. Umum.....	21
b. Khusus.....	21
BAB VI PROGRAM PRIORITAS.....	23
24. Program 1: Peserta Didik.....	23
a. Prioritas	23
b. Hal-hal yang perlu diperhatikan	23
25. Program 2: Anggota Dewasa.....	24
a. Prioritas	24
b. Hal-hal yang perlu diperhatikan	24
26. Program 3: Hubungan Masyarakat dan Komunikasi.....	25
a. Prioritas	25
b. Hal-hal yang perlu diperhatikan	25
27. Program 4: Manajemen.....	26
a. Prioritas	26
b. Hal-hal yang perlu diperhatikan	26
28. Program 5: Dana dan Keuangan.....	27
a. Prioritas	27
b. Hal-hal yang perlu diperhatikan	27
BAB VII PENUTUP	29

PANCA KARSA UTAMA

1999-2004

Rencana Strategik Gerakan Pramuka

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

Menjelang abad ke-21, pada tingkat global terjadi perubahan-perubahan masyarakat yang amat cepat dan dahsyat di semua bidang sosial, sedangkan pada tingkat nasional kita dihadapkan pada krisis ekonomi dan moneter, serta gerakan reformasi. Pola-pola masyarakat mengalami perubahan, yang mau tidak mau akan membawa pengaruh-pengaruh penting kepada generasi muda khususnya dalam pembentukan watak, sikap, tingkah laku dan budi pekertinya.

Gerakan Pramuka, sebagai organisasi pendidikan non formal yang turut memberi iuran pada pendidikan kaum muda Indonesia, tantangan dominan yang dihadapinya adalah bagaimana cara dan usahanya untuk menanggapi perubahan-perubahan besar itu, terutama yang membawa akibat dan dampak bagi generasi muda.

Kurun waktu 1999-2004, yang merupakan masa bakti pengurus Kwarnas yang baru, masih akan merupakan masa penuh ketidakpastian, kendala dan keterbatasan sumberdaya.

Rencana Strategik Gerakan Pramuka untuk masa bakti 1999-2004 merupakan kelanjutan terpadu dengan rencana strategik sebelumnya, disusun dengan menyadari sepenuhnya akan kendala-kendala yang dihadapi, namun tetap dengan tekad untuk senantiasa berupaya meningkatkan sumbangan dan sahamnya dalam mengembangkan kemampuan generasi muda Indonesia.

2. Maksud dan Tujuan

Maksud dan tujuan Rencana Strategik Gerakan Pramuka Tahun 1999-2004 adalah menetapkan strategi dan prioritas-prioritas program, agar diperoleh haluan atau arah Gerakan Pramuka dalam kurun waktu 1999-2004 untuk dijadikan dasar bagi penyusunan rencana kerja dan sasaran-sasaran kegiatan selanjutnya.

3. Dasar

1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945
2. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka
3. Keputusan Musyawarah Nasional Gerakan Pramuka, Tahun 1998

4. Sistematika

Sesuai dengan Sistem Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran (SPPP) Gerakan Pramuka, maka penyusunan Rencana Strategik ini menggunakan pendekatan dan sistematika sebagai berikut:

- 1) Analisis dan perumusan Misi Gerakan Pramuka berlandaskan pemahaman dan penghayatan ulang akan tujuan, prinsip dan metode kepramukaan. Dengan merumuskan dan menyatakan kembali misi ini, diharapkan dapat:
 - menciptakan penghayatan dan pengertian yang lebih dalam, serta kepatuhan pada tujuan, prinsip dan metode kepramukaan,
 - memenuhi fungsi mempersatukan, mengerahkan dan memotivasi semua pihak dalam jajaran Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan.

Oleh karena itu, pernyataan misi ini merupakan kunci bagi proses pengembangan tujuan-tujuan strategik dan rencana-rencana tindakan dalam pelaksanaan tugas Gerakan Pramuka.

- 2) Analisis terhadap keadaan Gerakan Pramuka sekarang. Dengan menggunakan Misi Gerakan Pramuka sebagai tolok ukur, akan dapat diidentifikasi kekuatan dan kekurangan/kelemahan yang ada dalam Gerakan Pramuka sekarang.
- 3) Analisis terhadap kecenderungan perkembangan lingkungan strategik. Dengan mendalami permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat serta peluang-peluang yang ada, Gerakan Pramuka akan mampu menetapkan prioritas-prioritas dalam rangka menyelenggarakan tugas pokoknya dan membantu memecahkan permasalahan-permasalahan masyarakat.
- 4) Memvisualisasikan sosok dan citra Gerakan Pramuka masa depan yang diinginkan, yang harus memberikan pandangan dinamis organisasi Gerakan Pramuka dalam perkembangannya menjadi suatu organisasi yang lebih relevan, diterima masyarakat luas, dan lebih tanggap serta dikelola lebih baik. Gambaran ini menjadi Sasaran Strategik dalam Renstra ini.
- 5) Setelah diperoleh gambaran mengenai Sasaran Strategik yang harus dicapai, maka perlu ditetapkan prioritas-prioritas program yang harus dilaksanakan untuk mencapai Sasaran Strategik itu.

5. Tata Urut

Dengan demikian maka tata urut Rencana Strategik Gerakan Pramuka untuk masa bakti 1999-2004, adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan.

BAB II : Misi Gerakan Pramuka

BAB III : Kondisi Gerakan Pramuka Saat Ini

BAB IV : Perkembangan Lingkungan Strategik

BAB V : Sasaran Strategik: Gerakan Pramuka Masa Depan

BAB VI : Prioritas Program dan Masalah-Masalah Penting

BAB VII: Penutup

BAB II

MISI GERAKAN PRAMUKA

6. Umum

a. Gerakan Kepanduan Indonesia

Dalam perjuangan bangsa Indonesia untuk merebut kemerdekaannya, Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia memiliki kontribusi strategik yang sangat besar. Para perintis kemerdekaan sejak tahun 1920-an, telah secara dini melihat bahwa gerakan kaum muda yang dinamakan gerakan kepanduan, dapat menjadi wadah pendidikan watak dan pembentukan jiwa patriotisme dan nasionalisme bagi bangsa Indonesia. Oleh karena itu bukanlah suatu kebetulan, bahwa dalam perjuangan politik maupun perjuangan fisik merebut dan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, sebagian besar dari para pemimpin, memiliki landasan watak, akhlak, disiplin dan rasa kebangsaan yang ditumbuhkan oleh gerakan kepanduan itu.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka dengan tegas dan jelas telah dinyatakan bahwa Gerakan Pramuka adalah gerakan kepanduan nasional Indonesia. Dengan demikian Gerakan Pramuka merupakan kesinambungan gerakan kepanduan itu dan tetap merupakan gerakan pendidikan dengan tugas menumbuhkan tunas bangsa menjadi generasi yang lebih baik, sanggup bertanggungjawab dan mampu mengisi kemerdekaan nasional.

b. Landasan Gerakan Pramuka

Landasan Kepramukaan secara universal dinyatakan dengan gamblang dalam tiga unsur, yaitu: Tujuan, Prinsip Dasar, dan Metode.

Untuk Gerakan Pramuka landasan tersebut dinyatakan dalam Anggaran Dasarnya sebagai berikut:

Tujuan

Gerakan Pramuka mendidik dan membina kaum muda Indonesia dengan tujuan agar mereka menjadi:

- Manusia berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur, yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kuat mental dan tinggi moral; tinggi kecerdasan dan mutu keterampilan; kuat dan sehat jasmaninya.
- Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri, serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional.

Prinsip Dasar

Prinsip Dasar Kepramukaan adalah:

- Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam seisinya
- Peduli terhadap diri pribadinya
- Taat pada Kode Kehormatan Pramuka

Metode

Metode Kepramukaan merupakan sistem belajar progresif melalui:

- pengamalan Kode Kehormatan;
- belajar sambil melakukan;
- sistem berkelompok;
- kegiatan yang menarik dan menantang yang mengandung pendidikan yang sesuai dengan rohani dan jasmani peserta didik;
- kegiatan dalam alam terbuka;
- sistem tanda kecakapan;
- satuan terpisah untuk putra dan putri;
- sistem among;

Landasan ini merupakan perumusan universal dan abstrak, yang tetap berlaku dengan sempurna sepanjang masa, tidak terkait dengan kurun waktu atau konteks tertentu.

7. Hakekat Pendidikan dan Kepramukaan

a. Hakekat Pendidikan

Dalam arti kata yang luas, pendidikan didefinisikan sebagai berikut:

Pendidikan adalah suatu proses sepanjang hayat yang memungkinkan seseorang untuk mengembangkan kapasitas dirinya sebagai individu dan sebagai anggota masyarakat, secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Dalam laporannya 25 Oktober 1997 kepada UNESCO, Komisi Internasional tentang Pendidikan untuk Abad Ke-21 (*The International Commission on Education for the Twenty-first Century*) menyatakan bahwa pendidikan dalam arti luas bertumpu pada empat sendi atau "soko guru", yaitu:

- 1) belajar mengetahui (*learning to know*)
untuk memiliki pengetahuan umum yang cukup luas dan untuk dapat bekerja secara mendalam dalam beberapa hal. Ini juga mencakup belajar untuk belajar, agar dapat memanfaatkan peluang-peluang pendidikan sepanjang hidup.
- 2) belajar berbuat (*learning to do*)
bukan hanya untuk memperoleh kecakapan/keterampilan kerja, melainkan juga untuk memiliki keterampilan hidup yang luas, termasuk hubungan antarpribadi dan hubungan antarkelompok
- 3) belajar hidup bersama (*learning to live together*)
untuk menumbuhkan pemahaman orang lain, menghargai saling ketergantungan, keterampilan dalam kerja kelompok dan membereskan pertentangan-pertentangan, serta menghormati sedalam-dalamnya nilai-nilai kemajemukan (*pluralisme*), saling pengertian, perdamaian dan keadilan.
- 4) belajar menjadi seseorang (*learning to be*)
agar dapat lebih mengembangkan watak, serta dapat bertindak dengan otonomi/ke-
mandirian berpendapat dan tanggungjawab pribadi yang makin besar.

b. Berbagai Jalur Pendidikan

Dalam Undang-undang R.I No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) telah ditegaskan bahwa pendidikan dilaksanakan melalui dua jalur, yakni: jalur pendidikan sekolah (*in-school or formal education*), dan jalur pendidikan luar sekolah (*out-of-school or non-formal education*).

Proses belajar dapat juga diperinci, didefinisikan dan dikelompokkan menjadi tiga jalur, yaitu:

1) Belajar formal,

yaitu sistem belajar yang tersusun secara hirarkis dan bertingkat kronologis, mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Pengetahuan dan keterampilan pekerjaan pada umumnya diperoleh melalui pendidikan formal ini.

2) Belajar informal,

yaitu proses di mana tiap individu memperoleh sikap, nilai, keterampilan dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari, seperti dari keluarga, teman-teman, kelompok-kelompok sebaya, media (koran, TV) dan pengaruh faktor lain dalam lingkungan kehidupannya.

3) Belajar non-formal,

yaitu suatu kegiatan belajar yang terorganisasi, yang berada di luar sistem formal yang ada, yang ditujukan untuk anak didik tertentu dengan sasaran-sasaran pendidikan tertentu pula. Melalui pendidikan luar sekolah dimungkinkan untuk memperoleh kecakapan/keterampilan hidup dan perkembangan sikap yang didasarkan pada suatu sistem nilai yang terintegrasi.

Jika ketiga jalur proses belajar ini dikaitkan dengan Undang-Undang SISDIKNAS di atas, maka belajar informal dan belajar non-formal, termasuk jalur pendidikan luar sekolah.

Masing-masing jalur memiliki peran yang saling melengkapi satu sama lain, dan hasil akhirnya adalah resultante jalur-jalur itu.

c. Kedudukan Khusus Kepramukaan

Sebagai gerakan pendidikan kaum muda, kepramukaan sepenuhnya memenuhi unsur-unsur pendidikan seperti yang diterangkan di atas, yaitu:

- Tujuannya adalah turut menyumbang dalam pengembangan potensi kaum muda sebagai pribadi dan anggota masyarakat yang mandiri atau otonom, yang siap membantu sesama, bertanggungjawab dan berkomitmen.
- Mencakup keempat "soko guru" pendidikan: belajar mengetahui, belajar berbuat, belajar hidup bersama dan belajar menjadi seseorang. Dengan penekanan khusus pada kedua hal tersebut terakhir.
- Tergolong kategori pendidikan luar sekolah. Pendidikan kepramukaan adalah sistem pendidikan yang terorganisasi dan lengkap dengan lima komponen utamanya, yakni:
 - tujuan pendidikan, seperti telah tercantum dalam Anggaran Dasarnya,
 - peserta didik, yang meliputi putra-putri Indonesia mulai dari yang berusia 7 tahun sampai dengan 25 tahun, yang digolongkan menjadi pramuka siaga, penggalang, penegak dan pandega.
 - pendidik, yang disebut pembina (bukan guru, pelatih atau instruktur),
 - metode pendidikan, yaitu yang tertuang dalam Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK),

- materi pendidikan, yaitu Program Kegiatan Peserta Didik, yang komprehensif dan dikembangkan serta dimutakhirkan secara berkala.

Pendekatan pendidikan yang digunakan dalam kepramukaan adalah pendekatan yang utuh dan menyeluruh (*holistik*). Namun demikian, kepramukaan tetap merupakan **pelengkap** jalur-jalur pendidikan lainnya dan memberi iuran atau **kontribusi** kepada keseluruhan pendidikan kaum muda.

8. Ciri Khas Kepramukaan

a. Hakekat Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka pada hakekatnya adalah gerakan pendidikan untuk kaum muda:

- yang bersifat sukarela, terbuka, non-politik dan bebas,
- yang menggunakan metode pendidikan-diri yang progresif, berlandaskan suatu sistem nilai.

b. Sukarela

Kepramukaan adalah gerakan pendidikan kaum muda yang keanggotaannya bersifat sukarela, tidak membedakan suku, ras, golongan atau agama. Siapapun yang menjadi anggota atas kehendaknya sendiri, atau apabila pada permulaannya atas anjuran keluarga atau teman sebayanya, maka akan tiba saatnya di mana ia mengambil keputusannya sendiri, untuk tetap menjadi anggota atau tidak. Pengikutsertaan secara sukarela ini memperkuat motivasi dan komitmen seseorang dan akan memberikan dampak positif kepada wataknya.

c. Terbuka

Terbuka untuk semua orang yang bersedia untuk mematuhi tujuan, prinsip dasar dan metode Gerakan Pramuka. Pilihan ini (untuk ikut atau tidak ikut) terletak di tangan anak muda itu sendiri, bukan orang dewasa yang memutuskan bahwa anak itu "cocok atau tidak cocok" untuk menjadi pramuka.

d. Non-Politik

Sebagai gerakan pendidikan, kepramukaan bersifat non-politik, dalam arti kata bahwa ia tidak terlibat dalam perjuangan meraih kekuasaan yang biasanya menjadi kepentingan suatu organisasi politik.

Perlu dibedakan antara:

- Gerakan Pramuka dan organisasinya, sebagai kekuatan sosial
- Pribadi-pribadi yang menjadi anggota Gerakan Pramuka

Sebagai kekuatan sosial Gerakan Pramuka dan organisasinya bukan dan tidak disamakan dengan partai politik. Gerakan Pramuka sendiri adalah suatu realita sosial dan tujuannya adalah membantu kaum muda mengembangkan diri sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat yang bertanggungjawab. Gerakan Pramuka harus mampu mempertahankan nilai-nilai yang dibelanya dan menciptakan kondisi-kondisi yang sebaik-baiknya bagi jenis pendidikan yang diselenggarakannya.

e. Bebas

Kepramukaan akan sepenuhnya mencapai tujuan pendidikannya apabila jatidirinya yang khas dapat selalu dijaga. Gerakan Pramuka harus tetap bebas, dengan berdaulat atas kewenangan pengambilan keputusan sendiri pada semua tingkat.

Yang dimaksud dengan bebas di sini adalah bahwa setiap penawaran atau penerimaan bantuan, atau setiap bentuk kemitraan dengan organisasi lain, hanya dapat dibenarkan apabila itu memang menunjang dan menumbuhkan apa yang ingin dicapai oleh Gerakan Pramuka, yaitu tujuan pendidikannya.

Pada semua tingkat Gerakan Pramuka harus diwaspadai, bahwa di dalam mengembangkan hubungan dengan pihak lain (para sponsor, mitra kerjasama, organisasi yang sejenis, pemerintah dan sebagainya) bahwa jatidiri dan kebebasan Gerakan Pramuka, tidak boleh dikompromikan.

f. Metode

Konsep dasar kepramukaan adalah pendidikan-diri (self-education). Ini berarti bahwa setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi unik, yang dari asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang ke seluruh dimensi dan untuk bertanggungjawab atas pengembangan dirinya sendiri. Pendidikan-diri mengandung arti bahwa pendidikan itu “pendidikan dari dalam”, sebagai lawannya “instruksi dari luar”. Pendidik utama anak muda itu adalah dirinya sendiri. Metode Kepramukaan adalah susunan perangkat yang telah dirancang untuk menuntun dan mendorong masing-masing anak muda pada jalan pertumbuhan pribadi ini. Hak-hak asasi manusia dihormati dan dilaksanakan di dalam Gerakan Pramuka.

g. Sistem Nilai

Kepramukaan didasarkan pada suatu perangkat nilai, yaitu yang dituangkan ke dalam kode etik Gerakan Pramuka, atau Kode Kehormatan Pramuka yang disesuaikan dengan golongan usia dan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, yaitu:

- Dwisatya dan Dwidarma untuk Pramuka Siaga,
- Trisatya dan Dasadarma untuk Pramuka Penggalang,
- Trisatya dan Dasadarma untuk Pramuka Penegak dan Pramuka Pandega,
- Trisatya dan Dasadarma untuk Pramuka Anggota Dewasa.

9. Bidang Tugas

Dalam upaya menyelenggarakan kepramukaan yang semakin baik bagi semakin banyak anak muda, maka telah diidentifikasi lima bidang tugas yang merupakan kunci dalam penyelenggaraan misi Gerakan Pramuka, yaitu:

a. Program Kegiatan dan Penerapannya.

Program Kegiatan Peserta Didik (Youth Programme), adalah totalitas *apa* yang dilakukan dalam kepramukaan, *bagaimana* melakukannya (metode), dan *mengapa* dilakukan (tujuan pendidikan). Secara berkala Program Kegiatan ini harus ditinjau ulang dan dimutakhirkan guna menjamin bahwa kegiatan-kegiatan itu sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi kaum muda, serta perkembangan masyarakat.

Penerapan metode kepramukaan (PDMK) secara efektif akan menjamin keberhasilan Gerakan Pramuka dalam mencapai tujuan pendidikannya.

b. Pembinaan Orang Dewasa dalam Kepramukaan

Untuk melaksanakan Program Peserta Didik dengan sukses, dituntut adanya pembina-pembina pramuka yang terlatih baik dan bermotivasi, menghayati Prinsip Dasar dan menerapkan Metode Kepramukaan. Anggota dewasa lainnya dalam Gerakan Pramuka terdiri dari relawan maupun para profesional yang melaksanakan tugas sebagai manajer, administrator, andalan dan sebagainya.

Anggota dewasa ini, termasuk para pembina dan pelatih pembina itu, harus dikelola secara efektif sepanjang daur hidup keterlibatannya.

c. Organisasi dan Manajemen

Seluruh kegiatan kepramukaan harus ditopang oleh organisasi dan manajemen yang cocok, handal dan tanggap terhadap perubahan-perubahan. Terutama organisasi yang menjadi tumpuan kegiatan, yaitu kwartir-kuartir, harus berfungsi secara efektif dan efisien, baik dalam hal administrasi dan pengelolaan sumberdaya maupun dalam penyelenggaraan fungsi utamanya.

d. Keuangan

Upaya kemandirian dalam pendanaan merupakan bidang tugas yang penting bagi kelangsungan hidup Gerakan Pramuka. Untuk itu harus ada perencanaan keuangan untuk masa depan dan pendayagunaan segala aset yang ada pada Gerakan Pramuka, secara efisien, efektif dan produktif.

e. Kehumasan dan Komunikasi

Upaya peningkatan citra umum kepramukaan baik untuk kaum muda maupun untuk masyarakat perlu dilaksanakan secara berkelanjutan. Diarahkan secara efektif untuk menciptakan kondisi dan mendukung bidang-bidang tersebut di atas, sehingga kehumasan dan komunikasi merupakan bagian integral Gerakan Pramuka yang penting.

10. Misi Gerakan Pramuka

Dengan mengacu pada dasar-dasar eksistensi, peran dalam pendidikan dan kekhasan Gerakan Pramuka, serta analisis tentang apa yang ingin dicapai oleh Gerakan Pramuka, maka Misi Gerakan Pramuka dapat dinyatakan sebagai berikut:

Misi Gerakan Pramuka

Turut menyumbang dalam pendidikan bagi kaum muda Indonesia, melalui suatu sistem pendidikan progresif berdasarkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK) yang berlandaskan suatu sistem nilai, yaitu Kode Kehormatan Pramuka, yang terdiri dari Satya dan Darma Pramuka, dengan spesifikasi sebagai berikut:

- Meningkatkan mutu penyelenggaraan program kegiatan peserta didik yang sesuai dengan aspirasi kaum muda dan perkembangan masyarakat, dengan menerapkan PDMK secara efektif;
- Meningkatkan pembinaan orang dewasa dalam kepramukaan, khususnya tersedianya Pembina Pramuka yang mahir dan bermotivasi tinggi dalam jumlah yang memadai;
- Menyelenggarakan administrasi dan manajemen yang efektif, dengan memberdayakan organisasi kwartir dalam mengemban fungsi utamanya;
- Mengupayakan kemandirian finansial dengan mengembangkan rencana keuangan untuk waktu mendatang dan mendayagunakan aset dan potensi Gerakan Pramuka;
- Meningkatkan Citra Gerakan Pramuka demi penerimaan dan pengakuan masyarakat dan pemerintah, serta untuk menunjang bidang misi lainnya.

BAB III KONDISI GERAKAN PRAMUKA SAAT INI

11. Tinjauan Umum

Keadaan Gerakan Pramuka sekarang, yaitu pada akhir tahun 1998, dapat dikatakan merupakan hasil kumulatif pembinaan Gerakan Pramuka selama ini.. Untuk mengevaluasi keadaannya, digunakan kriteria apakah Gerakan Pramuka itu masih ada gunanya (*useful*), masih sesuai zaman (*modern*) dan masih mematuhi (*faithful*) tujuan, prinsip dan metode yang menjadi landasan keberadaannya.

Bila ditinjau secara umum, maka dapat dikatakan bahwa kondisi Gerakan Pramuka masih baik dan terus berkembang.

Jumlah peserta didik meningkat secara teratur. Menurut rangkuman dari data yang masuk, peserta didik pada keadaan Oktober 1998, berjumlah 23.542.418 orang, dengan perincian:

- Pramuka Siaga putra-putri : 11.956.972
- Pramuka Penggalang putra-putri: 9.603.277
- Pramuka Penegak putra-putri : 1.845.243
- Pramuka Pandega putra-putri : 136.926

Semua peristiwa temu giat tingkat nasional dapat terselenggara sesuai jadwal, seperti Jambore Nasional, Raimuna Nasional, Perkemahan Wirakarya, Lomba Tingkat-V, dan sebagainya. Demikian pula penyelenggaraan Rakernas dan Rakerwil.

Acara-acara internasional baik pada tingkat regional Asia-Pasifik, maupun tingkat dunia, seperti Jambore Dunia, konperensi WOSM (*World Organization of the Scout Movement*) dan WAGGGS (*World Association of Girl Guides and Girl Scouts*) dapat dilaksanakan dengan partisipasi penuh dan kinerja yang memuaskan.

Bakti Pramuka masih selalu terselenggara dengan baik. Satuan-satuan pramuka tidak pernah absen dalam kegiatan masyarakat dan sangat diapresiasi masyarakat. Dalam membantu menolong dan mengurangi penderitaan pada waktu terjadi kecelakaan atau musibah, individu-individu maupun satuan pramuka telah pula aktif. Demikian pula dalam hal membantu menanggulangi bencana alam dan kebakaran hutan yang melanda Indonesia dengan skala luas pada tahun-tahun 96-97an. Bahkan dalam membantu evakuasi korban kerusuhan dan kebakaran pada bulan Mei 1998 di Jakarta, pramuka telah turut menyumbangkan darma baktinya.

Dalam menanggapi krisis ekonomi yang sekarang tengah melanda Indonesia, Gerakan Pramuka bersama dengan pihak Menko Kesra Taskin, melancarkan Gerakan Pramuka Perduli.

Boleh dikatakan, bahwa pramuka Indonesia selama ini, sepanjang tahun tidak berpangku tangan, selalu ada kegiatan yang dikerjakan yang berguna bagi masyarakat.

Penerimaan masyarakat terhadap Gerakan Pramuka juga tampak baik sekali. Pada umumnya, Gerakan Pramuka mendapat dukungan dari semua pihak, baik pemerintah (d.h.i. Mabi-Mabi di tingkat pusat dan daerah), departemen-departemen teknis, BUMN, maupun pihak swasta dan masyarakat.

Namun demikian, dalam jajaran Gerakan Pramuka sendiri telah disadari bahwa pertumbuhan yang pesat dalam jumlah anggota, tidak terimbangi dengan misalnya tersedianya pembina pramuka yang mahir dan kompeten dalam jumlah yang memadai. Hal ini telah membawa akibat terjadinya kekurangan dan kelemahan dalam penyelenggaraan misi Gerakan Pramuka.

Dalam BAB II Misi Gerakan Pramuka, telah diadakan *mission area analysis*, yaitu dengan pemahaman kembali mengenai dasar-dasar keberadaan Gerakan Pramuka, yaitu tujuan, prinsip dan metode kepramukaan, dan dengan merumuskan kembali misi dan bidang-bidangnya yang merupakan kunci, kekuatan dan ciri khas Gerakan Pramuka.

Dengan analisis tentang misi itu sebagai tolok ukur, maka dapat diketahui apakah kita masih berada pada jalan yang benar dalam upaya mencapai tujuan Gerakan Pramuka

12. Pertumbuhan Keanggotaan

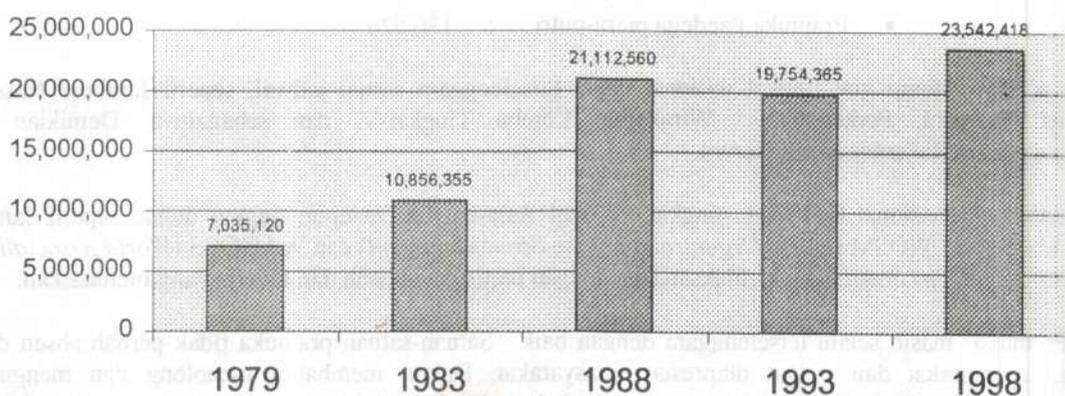
a. Potensi Keanggotaan

Menurut data yang dihimpun, maka jumlah anggota Gerakan Pramuka Indonesia dengan status Oktober 1998, adalah 23.542.418 orang.

Ini adalah kurang-lebih sama dengan jumlah anggota pramuka dari 140 organisasi kepanduan di 216 negara/teritori lain di seluruh dunia yang tergabung dalam WOSM.

Bila diperhatikan pertumbuhan keanggotaan selama 15-20 tahun terakhir ini, maka dapat dilihat bahwa pada kurang-lebih 10 tahun yang lalu terjadi kenaikan jumlah anggota yang mencuat dengan

Pertumbuhan (Potensi) Keanggotaan



tajam. Dalam kurun waktu 10 tahun (1979-1989) jumlah peserta didik melonjak naik 200%, dari 7 juta anak menjadi 21 juta anak.

Hal ini terjadi semenjak Depdikbud secara sistematis menggalakkan kepramukaan di lingkungan sekolah, dan mulai terbentuknya Gudup-Gudup yang berpangkalan di sekolah. Dengan demikian, maka sebagian besar dari peserta didik Gerakan Pramuka, terhimpun dalam Gudup-Gudup yang berpangkalan di sekolah, di mana orang kemudian cenderung melaporkan jumlah anggota yang sebanyak-banyaknya, yaitu seluruh siswanya yang berpakaian seragam pramuka pada hari yang ditentukan (biasanya hari Sabtu).

Oleh karena itu angka yang lebih dari 23 juta orang itu, bukan menyatakan jumlah anggota Gerakan Pramuka yang sebenarnya, melainkan harus dibaca sebagai *potensi keanggotaan peserta didik Gerakan Pramuka*.

b. Pertumbuhan Gugusdepan

Pertumbuhan jumlah anggota ataupun potensi anggota terjadi, tidak lain oleh karena dukungan dan bantuan konkret yang telah diberikan oleh Depdikbud dengan mengembangkan Gudup yang berpangkalan di sekolah. Semua komponen yang diperlukan untuk membentuk Gudup, tersedia dan

terkendali dengan mudah oleh Depdikbud, yaitu: para murid sebagai peserta didik, para guru sebagai pembina, sekolah sebagai lokasi, dana, orangtua, bahkan angka kredit untuk para guru pembina.

Saham Depdikbud dalam mengembangkan Gerakan Pramuka sungguh nyata dan sangat besar. Jumlah Gugusdepan pada saat ini (status Oktober 1998) adalah \pm 224.950 Gudep, di antaranya terdapat 1.300 Gudep wilayah (< 1%).

Proses pembentukan Gudep berpangkalan sekolah, dengan skala yang begitu luas, tidak selalu menaati ketentuan-ketentuan sebagaimana tertuang dalam PP Gudep (Kep KN No. 137 Th 1987). Walaupun sudah tentu ada Gudep-Gudep berpangkalan sekolah atau pesantren yang tumbuh terbina dengan baik dan konsisten menaati ketentuan sesuai PP Gudep, tetapi sebagian besar dari Gudep-Gudep yang berpangkalan di sekolah, tanpa disadari, menyimpang dari ketentuan-ketentuan itu.

Bahkan dengan dikeluarkannya Petunjuk Pelaksanaan Dir Bin Kesiswaan, Ditjen Dikdasmen (Lampiran Surat Direktur Pembinaan Kesiswaan, No. 533/CS/U.1995, tanggal 7 September 1995, Perihal: Pembinaan kegiatan ekstrakurikuler di bidang kepramukaan), maka Gudep berpangkalan sekolah seolah-olah menjadi Gudep yang memiliki ketentuan-ketentuan lain. Penyimpangan-penyimpangan yang penting adalah:

- Kepramukaan yang tergolong pendidikan luar sekolah, menjadi bagian pendidikan sekolah sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang diatur oleh OSIS.
- Tata hubungan yang sudah baku di pramuka, yaitu hubungan Gudep-Mabigus-Mugus, tercampur rancu dengan tata hubungan sekolah-OSIS, BP3.
- Pada umumnya gugusdepan itu merupakan gugusdepan hanya untuk siswa sekolah itu, tidak terbuka untuk anak luar, dan pada umumnya merupakan Gudep yang tidak lengkap, sehingga tidak mungkin menjadi "induk" atau satuan pangkal bagi anak pramuka sepanjang ia bergiat pramuka dari awal sampai akhir.
- Hubungan Gudep-Kwaran-Kwarcab kalah pentingnya dengan hubungan Gudep (= sekolah) –Dinas/ Kandep-Kanwil.
- Hubungan pramuka dengan pembina, tetap seperti hubungan murid dengan Bapak/Ibu guru
- Hubungan pembina dengan Mabigus adalah hubungan karir guru dengan kepala sekolah

Penyimpangan dari prinsip dan metode yang sangat mendasar tersebut, kiranya perlu segera dibenahi bersama secara terpadu oleh jajaran Gerakan Pramuka dengan jajaran Depdikbud

13. Kegiatan Peserta Didik dan Penerapan PDMK

a. Program Kegiatan (Youth Programme)

Program Kegiatan Peserta Didik (*Youth Programme*), adalah totalitas apa yang dilakukan dalam kepramukaan, bagaimana melakukannya (metode), dan mengapa dilakukan (tujuan pendidikan).

Kegiatan di alam terbuka dengan bungkus permainan merupakan kegiatan khas dalam kepramukaan; kegiatan seperti itu sangat menyenangkan bagi pramuka karena terasa adanya tantangan, menyajikan keterampilan baru, berisi pengalaman baru dan adanya kesempatan mengembangkan kepemimpinan di antara mereka.

Penyelenggaraan Temu Giat berjenjang seperti Lomba Tingkat (LT), jambore dan sebagainya diselenggarakan teratur pada tingkat nasional, tetapi pada tingkat daerah dan makin ke bawah lagi penyelenggaraan Temu Giat itu sudah tidak lagi terselenggara sesuai dengan ketentuan.

Pada umumnya belum terlihat adanya inovasi dalam penyelenggaraan Temu Giat. Kualitas cenderung menurun, baik dari segi kadar pendidikan maupun dari segi manajemen penyelenggaraan.

Kegiatan Saka tidak berjalan secara teratur. Dalam kegiatan besar yang diikutsertakan bukan anggota saka sebenarnya, tetapi pramuka penegak/pandega dari gudup sekolah yang dianggap aktif.

Hubungan Kwarnas dengan pimpinan Saka tingkat nasional cukup baik, tetapi ditingkat daerah dan cabang terasa kurang harmonis. Konsep kesakaan perlu ditinjau ulang dan dikembangkan untuk mampu menampung aspirasi yang berkembang, untuk kemudian diterapkan sesuai ketentuan-ketentuan baru itu.

Bakti Pramuka merupakan kebanggaan seluruh jajaran Gerakan Pramuka terutama bagi peserta didik. Harus dijaga agar tidak berkembang menjadi "proyek besar" bagi orang dewasa atau pejabat, yang cenderung mengarah kepada pemanfaatan pramuka sebagai tenaga kerja murah yang siap sedia, sedangkan tujuan pendidikannya (*educational purpose*) menjadi hilang.

Program Kegiatan Gerakan Pramuka sudah lama tidak dilakukan peninjauan ulang dan pemutakhiran untuk menyesuaikannya dengan aspirasi kaum muda zaman sekarang.

b. Penerapan PDMK dan Ketersediaan Pembina Mahir

Keberhasilan kepramukaan dalam mengembangkan pribadi dan watak peserta didiknya, terutama adalah karena metode (PDMK) yang diandalkannya, yaitu: *pendidikan-diri secara progresif, yang didasarkan pada suatu sistem nilai.*

Esensi PDMK adalah: "pendidikan dari dalam", yang lebih mengakar daripada "instruksi dari luar". Kepramukaan lebih merupakan pendidikan orang per orang, bukan secara kelas. Ujung tombak penyelenggaraannya, yang menerapkan metode ini, adalah para pembina pramuka di Gudup-Gudup. Karena itu perbandingan antara jumlah pembina dengan peserta didik secara idealnya adalah 1: 8, atau sekurang-kurangnya 1: 10.

Kalau jumlah peserta didik diasumsikan 10 juta anak, maka jumlah pembina terlatih yang diperlukan sedikitnya adalah 1 juta orang!

Jumlah pembina pramuka dan pelatih pembina, status Oktober 1998, adalah sebagai berikut:

- Jumlah Pembina Pramuka: 806.936
- Jumlah Pelatih Pembina : 15.788

Dari jumlah Pembina Pramuka yang terdaftar dan telah mengikuti KMD dan KML serta berstatus Pembina Pramuka Mahir hanya 10% yang melaksanakan fungsi, peran, tugas dan tanggungjawabnya membina Pramuka.

Oleh karena itu, yang sangat diprihatinkan adalah, bahwa dalam kenyataan penerapan PDMK cenderung kurang diperhatikan, penerapannya masih jauh dari memuaskan. Sebagian besar pembina pramuka dalam Gudup (pangkalan sekolah) berasal dari guru yang ditugaskan menjadi pembina. Kemungkinan besar belum KMD dan belum mengenal PDMK, yang sama sekali berbeda dari metode pendidikan oleh guru.

Dari jumlah Pelatih Pembina Pramuka Mahir yang terdaftar dan telah mengikuti KPD dan KPL, bahkan dari peserta KPL plus hanya $\pm 5\%$ yang melaksanakan fungsi, peran, tugas dan tanggung jawab membina dan mengembangkan Pembina Pramuka.

Di dalam hal ini Gerakan Pramuka dihadapkan pada masalah penawaran dan permintaan pembina (*supply and demand*) yang sangat besar kesenjangan.

c. Buku Pramuka

Buku-buku kepramukaan yang berupa buku petunjuk, buku penuntun dan sebagainya merupakan sarana yang mutlak diperlukan dan sangat efektif dalam pengembangan diri. Buku-buku kepramukaan yang telah diterbitkan oleh Kwarnas sejak kira-kira 20 tahun yang lalu, perlu dimutakhirkan dan dikembangkan.

Kebutuhan ini sangat dirasakan oleh daerah, baik para pembina di lapangan maupun peserta didiknya dan di beberapa daerah secara spontan dan sesuai dengan kemampuannya, telah diterbitkan berbagai tulisan/buku untuk mengisi kekurangan ini.

Masalah buku kepramukaan ini belum tertangani oleh Kwarnas secara penuh, sehingga secara umum penerbitan buku-buku kepramukaan yang sangat diperlukan itu agak terbengkelai, karena belum ada upaya untuk dikembangkan secara sistematis dan berencana.

Buku-buku yang diperlukan adalah buku-buku yang meliputi jenis:

- Buku penuntun bagi peserta didik;
- Buku saku, sejenis pedoman ringkas untuk peserta didik;
- Buku petunjuk-petunjuk teknis keterampilan kepramukaan;
- Buku pedoman (handbook), pegangan bagi petugas lapangan dengan berbagai contoh nyata;
- Buku panduan (guide book), bahan acuan bagi para pelaksana organisasi dan pelaksana kegiatan;
- Buku bahan bacaan sebagai alat pendidikan terbuka secara umum; dan
- Buku dan bahan-bahan lain dari WOSM, WAGGGS, organisasi kepanduan lain, yang diterjemahkan atau diadaptasikan.

Pakar-pakar penulis yang berpengalaman praktis, cukup tersedia walaupun mereka ini tersebar di daerah. Penyebarluasan buku-buku itu menggunakan jaringan kedai, karena buku kepramukaan adalah komoditi utama kedai di samping pakaian seragam dan atributnya.

Penerbitan buku kepramukaan ini harus segera ditangani, yaitu dengan mengorganisasikan dan memadukan upaya penulisan dan penerbitan baik di daerah maupun di tingkat pusat. Dengan demikian dapat dikembangkan:

- Mutu dan kemutakhiran
- Penyebaran dan ketersediaan
- Pengendalian harga dan peningkatan pendapatan dan
- Imbalan bagi penulis dan perlindungan hak cipta Gerakan Pramuka

14. Administrasi dan Manajemen

a. Organisasi

Susunan unit organisasi (status Oktober 1998), adalah sebagai berikut:

- Kwarda : 27
- Kwarcab: 317

- Kwarran: 3.443
- Gudep : 224.950

Hubungan Kwarnas dengan Kwarda mengalami peningkatan yang sangat berarti dengan beroperasinya Pramuka-Net yang memanfaatkan Internet dan Wasantara-Net dengan pengaktifan fasilitas *E-mail* (pos elektronik)..

Dalam upaya untuk meningkatkan kinerja organisasi, Kwartir Nasional telah menyusun dan menerbitkan banyak Petunjuk Penyelenggaraan (PP) yang mengatur mengenai kelembagaan, organisasi, sistem-sistem pengelolaan, peraturan dan prosedur. Dalam masa bakti yang lalu (1993-1998) telah diterbitkan lebih dari 50 PP.

Namun demikian upaya peningkatan manajemen itu kurang efektif, karena penerbitan peraturan-peraturan itu tidak ditindaklanjuti dengan penerapan dan pemberlakuannya, sehingga dapat dikatakan bahwa peraturan-peraturan sudah banyak sekali yang dituliskan, namun sedikit sekali yang diterapkan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan dalam PP-PP tersebut.

Manajemen pada semua tingkat kwartir (dari Kwarnas sampai Kwardcab) perlu dimantapkan terutama dalam penyelenggaraan fungsi-fungsi utamanya sebagai pangkal administrasi dan pelaporan, dan tumpuan kegiatan dan pelatihan.

b. Kwartir Cabang

Pusat kegiatan pramuka adalah di Gudep dan Saka. Dalam AD dan ART Gerakan Pramuka, telah dinyatakan bahwa Kwartir yang langsung bertanggungjawab atas pembinaan Gudep dan Saka adalah Kwardcab. Selain itu dalam Kep No. 204 Tahun 1997 tentang Organisasi, Tugas Pokok, Fungsi dan Tata Kerja Kwardcab, telah ditegaskan pula bahwa Kwardcab adalah satuan administrasi pangkal terbawah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kwardcab mengemban fungsi-fungsi:

- Kwartir administrasi pangkal;
- Kwartir tumpuan kegiatan pelatihan dan temu giat di daerah;
- Kwartir penggerak perkembangan Gudep;

Karena berbagai sebab, pada umumnya Kwardcab belum dapat menyelenggarakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Kendala yang dihadapi selain dana, adalah besarnya jumlah Gudep yang berada dalam lingkup wewenangnya dan tidak tersedianya tenaga staf kwartir profesional.

Pemberdayaan Kwardcab sehingga dapat menyelenggarakan fungsinya sebagaimana mestinya, merupakan kondisi mutlak apabila penyelenggaraan kepramukaan akan ditingkatkan mutunya.

c. Tenaga Profesional

Kegiatan kepramukaan yang dinamis dan tersebar luas seperti Gerakan Pramuka, harus ditopang oleh organisasi yang mantap dan tanggap, serta efisien dalam mengelola sumberdaya yang ada.

Pada umumnya kinerja staf kwartir, dari Kwarnas sampai Kwardcab, masih kurang memuaskan. Tugas-tugas di kwartir semakin menuntut adanya staf yang bekerja secara penuh waktu dan profesional, hal-hal inilah yang sementara ini masih belum dapat diatasi.

Konsep-konsep mengenai pengerahan tenaga profesional untuk fungsi-fungsi manajemen, administrator dan sebagainya (a.l. dari WOSM) perlu dikaji dan dikembangkan untuk kemungkinan diadaptasi dan diterapkan di jajaran Gerakan Pramuka.

d. Bank Data

Dari komposisi dan penyebaran organisasi Gerakan Pramuka, dapat langsung ditarik kesimpulan bahwa arsitektur sistem informasi Gerakan Pramuka, adalah satu sistem dengan database yang tersebar di masing-masing Kwardcab, dengan pusatnya di Kwarnas.

Sistem pelaporan yang merupakan tulang punggung suatu sistem informasi, pada waktu ini tidak berjalan, terutama karena Kwardcab masih belum berfungsi, sebagaimana tersebut dalam ulasan di atas ini, dan sistem lainnya seperti Sistem Registrasi Ulang Gudep (PP No.137 Tahun 1987) dan Sistem Penilaian Kwartir/Gudep Tergiat (PP No. 055 Tahun 1984) tidak diterapkan dengan konsisten.

Untuk menanggulangi permasalahan tentang penyediaan data ini, maka perlu segera dimulai dengan pemberdayaan Kwardcab agar mampu menyelenggarakan fungsi-fungsinya dengan sempurna. Sementara itu perlu dikembangkan suatu sistem pengganti, yaitu dengan menyelenggarakan pengumpulan data untuk Registrasi Ulang Gudep di Kwarnas.

15. Sumberdaya Keuangan

Sesuai dengan Anggaran Dasar, maka pendapatan Gerakan Pramuka diperoleh dari iuran anggota, bantuan Mabi, sumbangan masyarakat, sumber lain yang tidak bertentangan, usaha dana dan badan usaha yang dimiliki Gerakan Pramuka.

Selama ini dana pendukung yang utama lebih banyak menggantungkan kepada bantuan Pemerintah (APBD) serta bunga deposito dari dana abadi yang telah dihibahkan pemerintah. Dana ini masih belum cukup untuk mendukung seluruh biaya organisasi dan kegiatan Gerakan Pramuka. Untuk menutup kekurangan-kekurangan dalam mendukung program kegiatannya, masih diperlukan tambahan bantuan dari berbagai pihak yang harus diusahakan secara insidental sesuai keperluannya.

Rencana Pengembangan Sumberdaya Keuangan. Kecenderungan perkembangan masa depan mengindikasikan bahwa pemerintah maupun masyarakat umumnya, masih akan menghadapi banyak kendala maupun keterbatasan keuangan. Oleh sebab itu, upaya untuk meningkatkan kemandirian Gerakan Pramuka dalam penyediaan dana harus benar-benar direncanakan dan diprogramkan.

Pemberdayaan Unit Usaha dan Aset Kwarnas. Gerakan Pramuka sebenarnya telah memiliki beberapa unit usaha, yang selama ini masih terbengkelai, belum dikelola dengan baik dan sama sekali tidak mampu untuk menyumbang dana. Selain itu, aset lain yang dimiliki Gerakan Pramuka, seperti Bumi Perkemahan yang tersebar di seluruh Indonesia dan T.R.W sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi unit penghasil laba untuk mendukung dana keperluan Gerakan Pramuka

Sistem Administrasi Keuangan. Tuntutan untuk lebih meningkatkan efisiensi pemakaian sumberdaya yang tersedia, untuk lebih melaksanakan penghematan di setiap kesempatan yang ada, makin urgen dan perlu ditanggapi dengan sungguh-sungguh.

Sistem Iuran. Walaupun telah ada ketentuan-ketentuan dalam AD dan ART, permasalahan iuran anggota selama ini dalam prakteknya, masih ditetapkan dan diterapkan secara longgar, baik mengenai kewajibannya maupun mengenai besarnya. Perlu dikembangkan ketentuan-ketentuan yang lebih tegas mengenai permasalahan ini.

16. Kehumasan dan Citra Gerakan Pramuka

Pemanfaatan Internet dengan dikembangkannya Pramuka-net sejak 1997, merupakan langkah penting dan berdampak besar dalam pelayanan penerangan ke luar maupun ke dalam.

Hubungan Gerakan Pramuka dengan media massa telah mapan dan terjalin dengan baik. Kerjasama dengan media elektronik maupun cetak berjalan lancar, bahkan beberapa harian di daerah mempunyai rubrik pramuka yang dimuat secara teratur.

Untuk meningkatkan efektivitas penerangan ini dalam rangka membantu mengkondisikan dan menyelenggarakan program-program lainnya, seperti program kegiatan peserta didik, penyediaan pembina dan pelatih, tenaga profesional, donatur dan sebagainya, **maka program kehumasan ini seyogyanya lebih diarahkan ke sasaran-sasaran terpilih seperti anak muda, para orangtua, para potensial pembina, potensial donatur, dan sebagainya.**

Peningkatan citra pramuka yang paling efektif adalah penampilan sehari-hari dan kinerja anggota pramuka sendiri, baik secara perorangan maupun secara kelompok. Penampilan yang rapi, disiplin, siap menolong dan mandiri, yang merupakan manifestasi Satya dan Darma Pramuka, akan jauh lebih berdampak positif di samping ditunjang oleh siaran-siaran yang diperagakan di TV.

17. Hal-hal yang perlu dibenahi:

Sebagai kesimpulan ulasan dalam BAB III di atas ini, maka hal-hal yang perlu dibenahi adalah:

- Program Kegiatan Peserta Didik (*Youth Programme*);
- Penerapan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan masih kurang efektif;
- Penyediaan pembina mahir;
- Gudup berpangkalan sekolah, maupun gudup wilayah;
- Demikian pula mengenai pembinaan Satuan Karya;
- Pemberdayaan Kwartir Cabang;
- Sistem registrasi dan pelaporan tidak berjalan teratur;
- Pengembangan tenaga profesional;
- Kemandirian dalam pendanaan;
- Penerangan yang lebih terarah;
- Penampilan dan kinerja pramuka sehari-hari;

BAB IV PERKEMBANGAN LINGKUNGAN STRATEGIK

18. Pada Tingkat Global

a. Revolusi Komunikasi dan Teknologi

Dalam tiga dasawarsa terakhir abad ke-20 ini, telah terjadi percepatan perkembangan teknologi yang sangat tinggi dan sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat di dunia.

Teknologi ruang angkasa dengan perkembangan satelit telekomunikasi mampu menghadirkan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi di dunia, yang langsung dapat disaksikan pada layar televisi di rumah. Era komputer dan komunikasi yang didominasi oleh "budaya interaktif", dengan adanya Internet, komputer jinjing dan telepon genggam, menciptakan suatu "lingkungan hidup yang baru".

Komunikasi dengan siapa saja di dunia, dapat dilaksanakan dengan mudah. Akses informasi mengenai apa saja, terbuka secara luas. Informasi yang baik maupun yang tidak baik. Informasi yang positif, maupun yang *dis-informatif*, yang menjerumuskan. Influx budaya terbuka lebar. Tidak ada yang dapat mengendalikan ataupun membendunginya.

Kemudahan akses informasi membawa terjadinya penetrasi global dari model-model gaya hidup yang sering tidak cocok dengan realita lokal. Seperti misalnya, masuknya konsumerisme yang tidak sesuai dengan kebutuhan pembangunan, sehingga menimbulkan aspirasi-aspirasi yang tidak terpenuhi, yang berlanjut dengan frustrasi yang makin meningkat, terutama pada generasi muda. Akibatnya adalah eksese-eksese seperti perkelahian masal, kenaikan kriminalitas dan penyalahgunaan narkoba.

b. Globalisasi

Proses globalisasi dalam teknologi, pasar, perdagangan, perjalanan dan migrasi telah berkembang dengan sangat cepat. Dampak yang diakibatkan oleh kekuatan dan kebijakan global sangat mempengaruhi keadaan dan pengambilan keputusan pada tingkat nasional dan lokal. Aspek yang menonjol di sini adalah kesiapan kita untuk menghadapi keterbukaan dan kemampuan bersaing.

Mantan Sesjen PBB Boutros Boutros-Ghali telah menyatakan, bahwa, kita sekarang ini hidup dalam "dunia yang sedang menyatu (globalisasi) dan pada waktu yang sama sedang terpecah-belah (fragmentasi)". Pers, radio dan televisi hampir setiap hari menyiarkan gambar-gambar tentang kekerasan yang melanda masyarakat di berbagai tempat di dunia, yang terpecah-belah dalam pertikaian etnik, masyarakat yang terjerumus ke dalam konflik sipil, dan sebagainya.

19. Pada Tingkat Nasional

a. Krisis Ekonomi

Krisis ekonomi dan moneter di Asia yang terjadi sejak pertengahan akhir tahun 1997, telah pula melanda Indonesia. Pembangunan ekonomi Indonesia masa lalu, yang sangat pesat dan banyak mendapat pujian itu, ternyata sangat rapuh strukturnya, sehingga dampak krisis ini lebih parah bagi Indonesia dibandingkan dengan negara Asia lainnya.

Kurs mata uang rupiah terhadap dolar Amerika anjlok ke posisi yang sangat dalam. Sejumlah bank swasta maupun BUMN bertumbangan dan terpaksa dilikwidasi, karena pengelolaan yang kurang baik, sehingga tidak ada ketahanan terhadap permainan spekulasi dan gejolak moneter internasional. Dunia usaha lumpuh dan banyak yang terancam bankrut karena beban hutang yang tak mampu

dibayarnya. Pengurangan produksi atau tutupnya perusahaan mengakibatkan terjadinya pemutusan hubungan kerja (PHK), sehingga jumlah pengangguran makin meningkat.

Walaupun pemerintah telah berusaha keras, namun penyediaan bahan pokok dan distribusinya tersendat-sendat, sehingga harga bahan pokok naik dan sangat memberatkan rakyat. Sudah ada gejala kekurangan gizi dan kekurangan pangan. Rakyat yang hidup di bawah garis kemiskinan yang sebelumnya telah berhasil diturunkan sampai 11%, kini kembali meningkat dan diperkirakan sudah meliputi lebih dari 40% penduduk Indonesia.

Krisis ekonomi yang berkepanjangan, dan gelombang "reformasi total", pergantian kepemimpinan negara, disusul dengan pergolakan politik, yang diwarnai oleh unjuk rasa dengan berbagai tuntutan, menciptakan kondisi yang sangat rawan. Masyarakat Indonesia pada suatu saat, berada dalam keadaan yang serba tidak pasti, baik di bidang politik, ekonomi, maupun hukum. Keadaan seperti ini memberi peluang kepada pihak-pihak tertentu untuk mengumbar dan melampiaskan segala kegiatan tercela, seperti provokasi-provokasi, tuntutan-tuntutan, hujatan-hujatan, isu-isu SARA dan upaya-upaya yang melecehkan hukum dan wibawa pemerintahan, yang menjurus ke anarki dan mengancam keutuhan dan persatuan bangsa.

Tindakan kekerasan dan kriminalitas seolah-olah mendapat keleluasaan sehingga makin merajalela dan seiring dengan itu tindakan-tindakan main hakim sendiri makin sering terjadi.

Nilai-nilai budaya seperti tersingkirkan dan tidak mampu untuk menjadi kendala terhadap luapan ekses-ekses dalam masyarakat itu.

b. Lain-lain Ancaman

Narkotika. Pada saat ini, sudah sekitar 1,3 juta orang di Indonesia diperkirakan mengkonsumsi narkotika dan obat terlarang. Konon jumlah omzet peredarannya secara nasional mencapai ratusan milyar rupiah per hari. Sebagai bursa transaksi orang tidak hanya menuju ke tempat-hiburan seperti diskotek, pub, karaoke dan bioskop, terminal bis, stasiun KA, pelabuhan dan bandara, tetapi kampus dan sekolah juga disebut-sebut sebagai pintu masuknya budaya narkotika dan obat terlarang!

HIV/AIDS. Penyebaran penyakit yang penularannya melalui hubungan seksual dan belum ada obat penyembuhannya, tetap merupakan ancaman yang harus diwaspadai, Lebih-lebih dengan makin meningkatnya pergaulan bebas dan perubahan gaya hidup.

(HIV: Human Immunodeficiency Virus; AIDS: Acquired Immuno-Deficiency Syndrome)

20. Permasalahan yang dihadapi Kaum Muda.

Hal-hal yang dihadapi anak muda dalam proses pertumbuhannya sepanjang masa, dari generasi ke generasi, pada umumnya adalah sama, yaitu:

- Memenuhi kebutuhan dasar untuk hidup, seperti pangan, papan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan atau kegiatan bermakna lainnya, serta rasa aman.
- Menemukan makna hidup, selain aspek-aspek material dan menghayati dimensi spiritualnya.
- Menemukan pegangan hidup yang mantap berdasarkan nilai-nilai, jati-diri dan percaya diri.
- Menghadapi perubahan zaman, yang memerlukan fleksibilitas, daya penyesuaian dan mobilitas.
- Menguasai dan mampu mengendalikan kemajuan teknologi, melalui aksesnya ke ilmu pengetahuan dan kemahiran.

- Memerangi isolasi diri, dengan mengembangkan rasa kewargaan, bersatu, kebersamaan dan diterima, dikenali dan diakui oleh lingkungannya.
- Memperoleh rasa dirinya berguna, dengan cara turut menyumbang dalam perkembangan masyarakat dalam lingkungannya maupun di luar itu.
- Mengembangkan wawasan global, berdasarkan saling ketergantungan manusia, kesadaran akan realita, serta kerjasama.

Tetapi dalam masa bakti 1998-2004 yang akan datang ini, hal-hal yang ditimbulkan oleh perkembangan lingkungan strategik sebagaimana tersebut di atas, bukan lagi merupakan kendala dan ancaman saja melainkan sudah menjadi permasalahan nyata yang sudah serius proporsinya. Dengan lain perkataan, tantangan yang dihadapi organisasi pendidikan di Indonesia sekarang, jauh lebih besar dan lebih berat.

21. Implikasi ke Pendidikan Nasional

a. "Defisit Pendidikan"

Satu fenomena universal yang diamati sekarang adalah kesenjangan dalam pendidikan yang terjadi hampir di seluruh dunia, yang oleh WOSM dinamakan "defisit pendidikan" (*educational deficit*).

Pada jalur pendidikan sekolah atau formal, karena mendesaknya kebutuhan masyarakat yang bersaing, maka di sekolah-sekolah makin banyak substansi yang harus diajarkan. Orang berkata bahwa sekarang "sekolah-sekolah makin banyak mengajar, tetapi makin kurang mendidik". Yang dimaksud dengan "mengajar" di sini adalah pengalihan pengetahuan, sedangkan "mendidik" dimaksudkan membangun kepribadian. Gejala inilah yang dimaksud dengan "defisit pendidikan" yang terdapat dalam pendidikan sekolah.

Karena berbagai sebab, sekarang kebanyakan ibu-ibu ikut bekerja diluar rumah, sehingga anak mendapat kebebasan pada usia yang makin muda. Tetapi kebebasan ini tidak dibarengi pembekalan bagaimana mereka harus membawa diri dalam kebebasan itu, sehingga anak tersebut dapat terjerumus dalam penggunaan obat terlarang atau pergaulan yang kurang baik. Terjadilah "defisit pendidikan" dalam pendidikan luar sekolah di lingkungan keluarga.

Konsumerisme juga membawa pengaruh negatif dalam pendidikan luar sekolah dalam waktu bebas. Dalam lingkungan "masyarakat konsumen", akan terkesan seolah-olah kebahagiaan hidup adalah pemilikan barang-barang dan bukan dari pemilikan akan nilai-nilai yang lebih tinggi. Ia belajar bahwa semua itu ada harga atau ongkosnya, tetapi tidak tahu apa-apa mengenai nilai-nilai. Ini adalah "defisit pendidikan" dalam bidang pendidikan luar sekolah, di waktu senggang anak muda.

Kita lihat adanya "defisit pendidikan" dalam hal-hal:

- di sekolah, pengajaran (menambah pengetahuan) makin banyak, tetapi pendidikan (membangun kepribadian) makin berkurang;
- di lingkungan keluarga, kebebasan makin banyak dan lebih dini, tetapi tanpa dibekali bagaimana untuk mandiri;
- di waktu senggang lainnya dilingkungan konsumerisme, anak makin tahu mengenai harga dan ongkos, tetapi tidak tahu apa-apa mengenai nilai-nilai;

Kesimpulan adalah, bahwa pendidikan sekolah ternyata kurang dapat memberikan sahamnya baik dalam hal "pembangunan watak dan kepribadian", dalam hal membekali kemampuan otonomi untuk mandiri maupun dalam membekali nilai-nilai hidup.

Pendidikan luar sekolah khususnya kepramukaan, menjadi makin penting karena kesenjangan-kesenjangan yang terdapat dalam pendidikan sekolah itu dapat diisi dan dilengkapi oleh pendidikan

luar sekolah karena adanya keluwesan dan sifat-sifat tertentu yang secara intrinsik terdapat pada pendidikan luar sekolah, yang pada umumnya tidak terdapat pada pendidikan sekolah.

b. Kebijakan Nasional mengenai Pendidikan

Dalam rangka pembangunan ekonomi dan mengejar ketinggalan, selalu ditekankan pada pentingnya pembinaan sumberdaya manusia (SDM) yang memang merupakan aset vital dalam pembangunan nasional dilihat dari aspek ekonomi. Sehingga dengan demikian dapat dimengerti bahwa dalam pendidikan dewasa ini, ada kecenderungan untuk hanya melihat ke sektor pendidikan formal akademik saja. Masih ada anggapan bahwa pendidikan formal atau pendidikan akademislah yang merupakan bagian esensial dari pendidikan.

Tetapi apabila dilihat dari aspek sosial-budaya dari pembangunan bangsa, maka pendidikan non-formal yang sebenarnya paling cocok untuk mempersiapkan anak muda untuk menanggulangi perubahan sosial. Hal ini kelihatannya masih kurang disadari dan ditegaskan, sehingga pendidikan non-formal masih kurang dihargai dan peluang-peluang untuk memanfaatkannya tidak sepenuhnya disadari, sehingga sumberdaya untuk dukungannya terabaikan.

Dalam GBHN memang telah dinyatakan bahwa:

“Pendidikan yang berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan sedini mungkin merupakan tanggungjawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.”

Namun demikian dalam kebijaksanaan pendidikan selanjutnya, sama sekali tidak disinggung pendidikan lain selain pendidikan formal di sekolah. Pramuka disebut (secara sambil lalu) sebagai organisasi kepemudaan, seiring dengan organisasi kepemudaan lain seperti KNPI, organisasi intra-sekolah, organisasi kemahasiswaan dan Karang Taruna, yang fungsi dan peranannya adalah pembinaan dan pengembangan pemuda.

Walaupun tergolong pendidikan non-formal, kepramukaan sebagai suatu sistem pendidikan yang lengkap dan utuh, bukan hanya semata-mata sebagai organisasi kepemudaan. **Gerakan Pramuka adalah gerakan pendidikan, yang mampu menjadi suatu kekuatan perubahan sosial nasional dan peranan Gerakan Pramuka ini perlu diakui dan dinyatakan dalam kebijakan pendidikan nasional.**

BAB V SASARAN STRATEGIK: GERAKAN PRAMUKA MASA DEPAN

22. Rangkuman hasil analisis

Dari analisis bidang misi, tampil hal-hal esensial yang harus dijaga dan dijadikan rambu-rambu untuk menjamin bahwa dalam pelaksanaan tugas dan pencapaian sasaran, Gerakan Pramuka tetap berguna, mengikuti zaman dan tetap patuh pada tujuan, prinsip dan metode kepramukaannya.

Analisis SWOT terhadap keadaan Gerakan Pramuka yang sudah diuraikan di atas, mengungkapkan kelemahan dan kekurangan yang mendasar, yang perlu ditanggulangi dan diatasi. {*SWOT adalah singkatan dari kata-kata: Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman)*}

Dari analisis SWOT terhadap perkembangan lingkungan strategik, tersimpulkan bahwa kaum muda Indonesia benar-benar menghadapi ancaman dan masalah-masalah yang nyata dan besar, sehingga selain penambahan pengetahuan dan kepandaian, sangat dirasakan perlu peningkatan pembangunan kepribadiannya dalam bentuk pembekalan nilai-nilai hidup, etika, tata krama, disiplin, otonomi, tanggung jawab dan sebagainya.

Pendidikan sekolah dan pendidikan luar sekolah saling melengkapi satu sama lainnya, pada umumnya orang masih cenderung untuk lebih mencurahkan perhatian, waktu, sumberdaya dan tanggungjawab kepada sektor pendidikan akademik formal. Akibat dari kondisi tersebut, pentingnya pendidikan non formal kurang mendapat perhatian dan dukungannya pun terabaikan.

23. Gerakan Pramuka Tahun 2004

Berdasarkan kesimpulan analisis misi dan analisis SWOT, kini dapat dikembangkan gambaran mengenai Gerakan Pramuka masa depan, sebagai sasaran strategik yang dituju, yang memberikan haluan bagi pengembangan program dan rencana kerja lebih lanjut.

Apabila semua kekurangan dan kelemahan yang telah diidentifikasi itu berhasil diatasi, maka sosok dan penampilan Gerakan Pramuka masa depan, digambarkan sebagai berikut:

a. Umum

- Gerakan Pramuka benar-benar dapat memberikan kontribusinya yang berdampak dan diakui masyarakat, dalam pengembangan kaum muda Indonesia menjadi pribadi dan anggota masyarakat yang baik dan berguna..
- Gerakan Pramuka diakui pentingnya dan fungsinya dalam Kebijakan Nasional mengenai pendidikan (GBHN)
- Gerakan Pramuka mampu menjadi kekuatan perubahan sosial dalam masyarakat Indonesia.

b. Khusus

- Kegiatan kepramukaan makin menarik dan makin menantang bagi kaum muda, ciri kridanya yang khas lebih tampak, serta mengandung mutu pendidikan yang tinggi, berdasarkan suatu Program Kegiatan Peserta Didik yang dimutakhirkan sesuai perkembangan aspirasi kaum muda.

- PDMK diterapkan secara efektif, berkat tersedianya anggota dewasa yang berkualifikasi, khususnya pembina mahir dan pelatih pembina, dalam jumlah yang memadai.
- Gugusdepan-gugusdepan, baik yang berpangkalan sekolah maupun yang wilayah, telah mantap dan berfungsi sebagaimana mestinya.
- Pembinaan Saka sudah mapan dengan baik.
- Penyelenggaraan peristiwa temu-giat yang berjenjang seperti pesta siaga, jambore, raimuna. Lomba Tingkat, PW dan sebagainya, makin baik mutu pendidikan maupun mutu penyelenggaraannya, dan sudah merupakan rutinitas yang terpadu di semua tingkat kwartir.
- Kwarcab telah mapan dan berfungsi dengan baik, sebagai kwartir administrasi pangkal Gerakan Pramuka di daerah, dan mampu menjadi penggerak penyempurnaan pembinaan di daerah.
- Sistem administrasi dan pelaporan berkala berjalan secara rutin dan lancar, khususnya registrasi gudep dan keanggotaan, dan semua penyelenggaraan manajemen dilaksanakan sesuai dengan peraturan-peraturan yang telah ada.
- Tingkat kemandirian dalam pendanaan sekurang-kurangnya sudah mampu membiayai anggaran rutin.
- Citra Gerakan Pramuka yang baik terus meningkat dan meluas.

BAB VI PROGRAM PRIORITAS

Kebijakan dan Strategi pengembangan Gerakan Pramuka, Masa Bakti 1999-2004, dituangkan dalam 5 (lima) Program Prioritas yang saling terkait, yaitu:

24. Program 1: Peserta Didik

a. Prioritas

Peningkatan mutu kepramukaan dalam bentuk kegiatan yang lebih menarik dan menantang, yang mampu memberi bekal nilai-nilai, kepribadian, watak, moral dan disiplin, berlandaskan Program Kegiatan Peserta Didik (Youth Programme) yang telah dimutakhirkan, dan diselenggarakan dengan menerapkan Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan (PDMK) secara efektif.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Program Kegiatan Peserta Didik.

Pemutakhiran Program SGTD (Pramuka Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega) dan penerapannya harus dilaksanakan secara terus menerus agar lebih segar dan lebih menarik bagi generasi muda serta sesuai dengan perkembangan minat dan selera orang muda dan kebutuhan masyarakat.

Program Kegiatan Peserta Didik diarahkan terutama pada pembentukan watak, pendidikan budi pekerti dan disiplin, dilaksanakan di alam bebas, berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup, penanaman semangat wiraswasta serta bakti pramuka.

Dalam pencapaian sasaran ini, peran terbesar ada pada Gudep dan Kwardcab. Perlu dikembangkan aksi terpadu dengan melibatkan daerah dan unsur Litbang. Dikaitkan dengan program gudep dan kwartir tergiat.

Unsur pengawasan dan evaluasi memainkan peran penting dalam implementasi Program Kegiatan Peserta Didik.

Gugusdepan

Membenahi dan memapankan Gudep-Gudep sehingga Gudep benar-benar merupakan wadah pembinaan kepribadian dan pangkal keanggotaan bagi peserta didik, sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam PP Gudep.

Gudep berpangkalan sekolah perlu dibenahi kembali sehingga keberadaannya lebih otonom, dapat berkembang menjadi Gudep lengkap dan berorientasi ke Kwardcabnya. Pihak sekolah dan Kandep Dikbud membantu dan memberi kemudahan-kemudahan.

Gudep yang berpangkalan di Perguruan Tinggi perlu mempedomani ketentuan dalam Petunjuk Pelaksanaan Gugusdepan yang berpangkalan di Perguruan Tinggi dan tetap mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Gugusdepan yang masih berlaku.

Perlu sedini mungkin diadakan temu pikir, penggalangan, koordinasi dan sinkronisasi dengan Depdikbud (mengenai Gudep pangkalan sekolah) dan Dep Agama (mengenai Gudep Pesantren).

Penyelenggaraan Temu Giat SGTD yang berjenjang dan dijadwalkan.

Penyelenggaraan Temu Giat antar-Gudep perlu lebih sering diadakan. Khususnya penyelenggaraan Temu Giat SGTD yang berjenjang dan dijadwalkan, seperti jambore, raimuna, lomba tingkat, perkemahan wirakarya dan sebagainya perlu diperhatikan. Mutu dan nilai pendidikan, serta mutu manajemen penyelenggaraannya harus lebih ditingkatkan.

Langkah-langkah penyempurnaan supaya dimulai jauh sebelumnya dan penjadwalannya disesuaikan dengan jadwal atau kalender Temu Giat nasional maupun internasional yang relevan.

Buku Kepramukaan.

Untuk memperluas kesempatan bagi peserta didik dalam pengembangan diri, maka buku-buku kepramukaan dan petunjuk-petunjuk teknik perlu dimutakhirkan, dilengkapi serta diperluas penyebarannya melalui kedai-kedai pramuka di daerah dengan harga yang terjangkau.

Penulis dan pakar yang ada di daerah perlu dikerahkan. Perlindungan Hak Cipta perlu tetap diperhatikan.

25. Program 2: Anggota Dewasa

a. Prioritas

Program ini memprioritaskan implementasi pengelolaan anggota dewasa dalam kepramukaan dengan menitikberatkan pada penyediaan pembina-pembina yang berkualifikasi tepat, mempunyai komitmen kuat akan tugasnya, dan berkemauan untuk mengembangkan kecakapan, keterampilan serta sikap yang dituntut oleh fungsinya..

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Kebijakan mengenai Anggota Dewasa dalam Kepramukaan

Mengembangkan dan mengimplementasikan kebijakan Anggota Dewasa Dalam Kepramukaan sebagai suatu program yang sistematis mulai dari pengadaan/ rekrutmen sampai pemberhentian/purna tugas. Sebagai acuan: *WOSM: Adult in Scouting*, yang telah dikembangkan dalam *World Adult Resources Policy*.

Perkiraan dan Rencana Kebutuhan

Penentuan kebutuhan pembina dan pelatih sesuai dengan ratio pembina per peserta didik dan ratio pelatih per pembina, yang ditetapkan secara realistis, dihadapkan pada kemampuan mendidik disertai dengan rancangan jadwal pengadaannya untuk memenuhi kebutuhan secara bertahap.

Rencana Pengadaan Pembina dan Pelatih

Berdasarkan Renbut maka dibuat Rencana Pengadaan Pembina dan Pelatih yang realistis, yang dapat dilaksanakan, dihadapkan dengan kemampuan lembaga pendidikan dan tersedianya sumberdaya baik manusia maupun keuangan.

Rencana pengadaan ini hendaklah menjadi Rencana Induk yang disertai dengan rancangan jadwal pengadaannya. Penyelenggaraan pelatihan secara bertahap untuk memenuhi seluruh kebutuhan, mungkin menjangkau lebih dari 5 tahun.

Sistem Diklat Daerah/Pusat yang Terpadu

Peningkatan kemampuan penyelenggaraan kursus-kursus untuk memenuhi kebutuhan kuantitas dan kualitas pembina dan pelatih, baik putra maupun putri. Pengaturan penyelenggaraan kursus pada tingkat nasional, regional dan daerah, serta penyusunan katalog kursus dan pelatihan yang lengkap.

Konsep Sistem selesai tahun 2000. Implementasi tahun 2001, dan Sistem sudah sepenuhnya operasional mulai tahun 2002.

Pelatihan sesuai Rencana Pengadaan

Proses ini mulai dari merekrut, melatih sampai menghasilkan pembina mahir yang siap tugas dan pelatih-pelatih pembina. Bila sumberdaya manusia dan keuangan berasal dari instansi lain, perlu dikordinasikan dan diadakan sinkronisasi dengan program instansi tersebut.

Pengembangan dan penetapan kurikulum selesai sebelum tahun 2000. Pelatihan sesuai dengan Rencana Induk Pengadaan Pembina dan Pelatih dimulai tahun 2001.

Pembinaan dan Akreditasi.

Pembinaan Tim Pelatih guna memelihara mutu dan kompetensi para pelatih pembina pramuka.

Sistem akreditasi yang meliputi registrasi dan pemberian mandat (SHB dan SHL) demi meningkatkan kontrol terhadap pengaktifan dan mutu pembina dan pelatih.

26. Program 3: Hubungan Masyarakat dan Komunikasi

a. Prioritas

Peningkatan citra umum mengenai kepramukaan dan Gerakan Pramuka dengan penyelenggaraan Kehumasan yang lebih terarah, memberikan pelayan informasi, baik internal maupun eksternal, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan teknologi yang cocok, mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan semua pihak, seperti majelis pembimbing, instansi pemerintah dan swasta.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Penerangan tentang Gerakan Pramuka yang Lebih Efektif

Meningkatkan pengertian dan citra mengenai Gerakan Pramuka. Penerangan tidak hanya ditujukan kepada masyarakat umumnya, melainkan lebih diarahkan kepada kelompok-kelompok tertentu yang penting, seperti kaum muda, para orang tua, orang-orang yang berpotensi pembina atau penunjang dana, serta tokoh masyarakat.

Penampilan dan Kinerja Pramuka yang Positif

Peningkatan citra dan kesadaran tentang kepramukaan bagi lingkungan di dalam Gerakan Pramuka sendiri maupun di masyarakat luas. Demikian pula citra Gerakan Pramuka di forum regional dan internasional.

Penanganan permasalahan ini dikembangkan bersama dengan Program kegiatan dan kegiatan Bakti Pramuka. Dampak paling besar diberikan oleh penampilan sehari-hari, pemakaian seragam, tingkah laku dan kesediaan menolong yang menjadi ciri krida Pramuka.

Kwarcab dan Kwarda mengambil peran besar dalam pencapaian sasaran ini.

Hubungan dan Kerjasama dengan Instansi Pemerintah dan Swasta

Hubungan yang baik antara Gerakan Pramuka dengan lembaga negara, instansi pemerintah maupun non pemerintah.

Hubungan yang baik antara Gerakan Pramuka dengan organisasi-organisasi scouting internasional, instansi PBB serta instansi internasional lain.

Pelayanan Informasi Intern dan Ekstern yang Meluas

Peningkatan pelayanan informasi mengenai Gerakan Pramuka baik untuk lingkungan di dalam Gerakan Pramuka maupun untuk masyarakat luas, lewat media cetak dan media elektronik.

Dalam kaitan dengan pelayanan informasi ini, maka pemanfaatan Internet dan Wasantara Net, adanya Homepage Gerakan Pramuka, forum diskusi dan percakapan langsung, perlu dimapankan dan dimantapkan di bawah pengawasan dan penyeliaan Humas.

Kemampuan Kehumasan

Membina kemampuan kehumasan di jajaran Gerakan Pramuka. Penyelenggaraan kursus dan pentaloka kehumasan, diupayakan ditingkatkan dengan melibatkan praktisi-praktisi kehumasan profesional. Sementara kepada seluruh anggota Gerakan Pramuka, disusun panduan untuk dapat bertindak sebagai pelaku kehumasan.

27. Program 4: Manajemen

a. Prioritas

Mengembangkan manajemen dalam Gerakan Pramuka yang tanggap terhadap tuntutan perkembangan zaman dan mampu mendayagunakan sumberdaya yang tersedia secara efektif dan efisien, memfungsikan kembali kwartir, terutama Kwarcab, sebagai pembina Gudep yang utama, serta pembinaan bank data mengenai Gudep dan keanggotaan Gerakan Pramuka.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Pemantapan AD, ART, Organisasi dan Prosedur

Penataan kembali terhadap kelembagaan Gerakan Pramuka dan susunan organisasi agar fungsionalisasinya lebih baik. Inventarisasi Petunjuk Penyelenggaraan, penataan kembali dan penyempurnaan, serta implementasinya.

Pemberdayaan Kwartir Cabang

Fungsionalisasi Kwarcab dimulai pada tahun 1999, dengan definisi permasalahan dan pengembangan rencana pemantapan Kwarcab, dengan melibatkan daerah. Perlu diperhatikan tertib administrasi umum Gerakan Pramuka, terutama fungsi Kwarcab sebagai kwartir tumpuan atau pangkal administrasi dan "kwartir penggerak" dalam membina Gudep.

Staf Profesional di Kwartir

Pentingnya peranan anggota staf profesional kepramukaan dan pembinaannya agar lebih dipahami. Kebijakan dan konsep implementasinya ditetapkan tahun 2000. Implementasi direncanakan selambatnya tahun 2001.

Pengkajian perlu diadakan mengenai apa benar introduksi staf profesional sudah diperlukan dan apakah Gerakan Pramuka sudah siap untuk implementasinya?

Standarisasi dan Pembekalan Perlengkapan Pramuka

Perlu ditingkatkan standarisasi dan perlindungan hak milik intelektual Gerakan Pramuka mengenai pakaian seragam, perlengkapan dan buku Pramuka.

Konsep Bekram dan Kedai dikembangkan terutama mengenai penyediaan, distribusi, pengendalian mutu dan harga barang perlengkapan Pramuka.

Bank Data

Data mengenai Gudex, keanggotaan, pembina dan pelatih, merupakan unsur-unsur yang harus segera dikuasai dalam rangka pembenahan manajemen Gerakan Pramuka. Kwarcab merupakan organisasi kunci dalam susunan sistem informasi Gerakan Pramuka yang didasarkan database yang tersebar.

Selama Kwarcab masih belum mampu melaksanakannya, maka hendaklah diterapkan sistem pengganti dengan database yang dipusatkan di Kwarnas, yaitu dimulai dengan Sistem Registrasi Gudex. Sistem Registrasi Gudex yang dipusatkan di Kwarnas, sudah harus diimplementasikan selambatnya tahun 2000. Fungsi registrasi dialihkan kembali secara berangsur kepada Kwarcab, sejalan dengan refungsionalisasi Kwarcab.

28. Program 5: Dana dan Keuangan

a. Prioritas

Mengupayakan kemandirian yang lebih besar dalam hal pendanaan guna mendukung program dan kegiatan Gerakan Pramuka, serta meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik meliputi administrasi keuangan, kemampuan usaha dana dan penggunaannya secara efisien, efektif dan produktif.

b. Hal-hal yang perlu diperhatikan:

Rencana Pengembangan Sumberdaya Keuangan dan Usaha Dana

Diupayakan pengembangan sumberdaya keuangan dan usaha dana dalam mencapai kemandirian yang lebih besar dalam hal pengadaan dana. Untuk itu perlu dibuat suatu rencana pengembangan sumberdaya keuangan yang komprehensif.

Pendayagunaan Aset dan Unit Usaha

Pembenahan aset dan unit usaha agar lebih efektif dalam pemberian jasa pelayanannya, maupun dalam menghasilkan pendapatan.

Sistem Administrasi Keuangan

Dengan adanya Sistem Perencanaan, Pemrograman dan Penganggaran (SPPP), maka perlu ditindaklanjuti dengan pengembangan Sistem Administrasi Keuangan yang sesuai, guna memberikan kemudahan dalam perencanaan dan pengendalian keuangan Kwartir.

Sistem Iuran

Disusun Petunjuk Penyelenggaraan tentang iuran anggota pramuka. Pada prinsipnya, harus ditekankan bahwa sedapat mungkin setiap anggota pramuka membayar iuran sebagai bukti keikutsertaannya dalam Gerakan Pramuka.

Asuransi

Disusun dan dikembangkan sistem asuransi yang tepat bagi anggota Gerakan Pramuka. Sistem asuransi diharapkan dapat dikaitkan dengan sistem iuran anggota, KTA dan sekaligus pendanaan anggota.

Koperasi Pramuka

Memapankan usaha perkoperasian di jajaran Gerakan Pramuka, dalam upaya untuk menjadikan Gerakan Pramuka lebih mandiri dalam peningkatan kesejahteraan anggotanya.

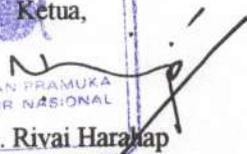
BAB VII PENUTUP

Rencana Strategik Gerakan Pramuka 1999-2004 ini adalah acuan pokok yang mengarahkan semua penetapan sasaran dan kegiatan dalam Rencana Kerja (RENJA) dan Program Kerja (PROGJA) untuk masa bakti 1998-2003 bagi seluruh jajaran Gerakan Pramuka.

Dengan demikian diharapkan dapat diperoleh suatu kesatuan upaya pusat dan daerah yang terpadu dalam meningkatkan penyelenggaraan kepramukaan, mengatasi kekurangan dan kelemahan, serta mencapai sasaran strategik masa bakti ini.

Untuk itu Renstra ini harus dimasyarakatkan secara luas, semua jajaran kwartir, satuan Pramuka dan para fungsionaris Gerakan Pramuka harus mengetahui, memahami, dan memiliki komitmen untuk menyukseskannya.

Rencana Strategik Gerakan Pramuka ini disebut Panca Karsa Utama 1999-2004.

Jakarta, 31 Mei 1999
Kwartir Nasional Gerakan Pramuka,
Ketua,

GERAKAN PRAMUKA
KWARTIR NASIONAL
H. A. Rivai Harahap

